

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data angkutan pedesaan di Kabupaten Madiun, diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kabupaten Madiun saat ini hanya memiliki 2 trayek angkutan pedesaan dengan 1 armada pada trayek Caruban-Bok Malang yang sudah berumur 28 tahun, 5 armada yang masih beroperasi pada trayek Dolopo-Ngebel dengan umur rata-rata kendaraan 29 tahun. Kabupaten Madiun juga memiliki 1 Terminal Tipe B yang saat ini masih berfungsi namun pengoperasiannya sangat kurang, serta 1 Terminal Tipe C yang sekarang sudah tidak beroperasi lagi. Permasalahan yang dialami masyarakat terhadap angkutan umum adalah waktu tunggu yang lama, Tingkat kenyamanan rendah karena kondisi kendaraan yang sudah relatif tua, dan permasalahan juga terjadi pada operator yang mengalami kerugian karena pendapatan rata-rata per hari tidak lebih besar dari biaya operasional kendaraan.
2. Setelah dilakukan analisis terhadap kinerja pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Madiun, load factor yang didapat pada kedua trayek tersebut tidak lebih besar dari 30%, headway pada trayek Caruban-Bok Malang yaitu 1 jam 34 menit dan trayek Dolopo-Ngebel 42 menit 4 detik, frekuensi rata-rata tiap kendaraan hanya 1 dan operator mengalami kerugian yang cukup besar. Upaya penanganan yang dilakukan adalah dengan cara melakukan rasionalisasi, setelah dilakukan rasionalisasi faktor muat meningkat sehingga pendapatan operator juga meningkat dan mendapatkan keuntungan.
3. Setelah melakukan Upaya peningkatan kinerja pelayanan dengan menggunakan jumlah armada angkutan pedesaan yang optimal beroperasi di Kabupaten Madiun, Terjadi pengurangan jumlah armada yang beroperasi pada trayek Dolopo – Ngebel sebanyak 2 kendaraan.

Rekomendasi rencana pengoperasian yang akan dilakukan pada trayek Dolopo – Ngebel adalah menggunakan sistem operasi secara rolling/bergiliran agar semua armada dapat beroperasi sesuai kebutuhan tanpa harus melakukan pengurangan armada. Serta peningkatan fasilitas sarana yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal Angkutan Umum guna meningkatkan minat masyarakat terhadap angkutan pedesaan.

6.2 Saran

Untuk meningkatkan kinerja pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Madiun, maka dilakukan analisis tentang kinerja pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Madiun dengan penentuan jumlah armada yang di butuhkan dan rasionalisasi kinerja pelayanan. Dari hasil analisis tersebut, ada beberapa saran yang bisa diberikan, yaitu:

1. Dalam Upaya meningkatkan kinerja pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Madiun, Upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan rasionalisasi kinerja pelayanan dengan menghitung jumlah armada dan jumlah rit yang sesuai dengan kebutuhan dan menerapkannya.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai sistem operasi dari pemerintah mengenai dampak peningkatan kinerja pelayanan dari jumlah armada yang beroperasi sebelumnya dengan jumlah armada yang optimal, sehingga pihak operator tidak mengalami kerugian yaitu dengan cara menerapkan sistem rolling dalam pengoperasiannya.
3. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah setempat untuk meningkatkan fasilitas sarana angkutan pedesaan yang ada di Kabupaten Madiun guna meningkatkan minat masyarakat terhadap angkutan pedesaan yang sesuai dengan SPM sarana angkutan umum.
4. Perlu adanya sosialisasi kepada para operator oleh instansi daerah terkait (Dinas Perhubungan) Kabupaten Madiun mengenai peningkatan fasilitas sarana angkutan umum yang sesuai dengan SPM Angkutan Umum dan mengenai sistem operasi rolling supaya bisa berjalan dengan maksimal.